

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA MATERI
LOMPAT JAUH SDN 008 BATAM KOTA SISWA
KELAS V A SDN 008 BATAM KOTA**

SKRIPSI



Oleh :

**RAHMAD
1785201038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dalam mentransfer atau mengalihkan nilai-nilai, pandangan hidup, visi, misi, kepercayaan, kebudayaan, dan berbagai simbol yang digunakan dalam mengekspresikan pengetahuan dan teknologi kepada generasi muda sehingga komunikasi sosial antara generasi tua dan generasi muda dapat berjalan dengan lancar.(dalam Martini, 2015 : 2)

Berkaitan dengan pendidikan, UUD Republik Indonesia Tahun 1945 (dalam Martini, 2013 : 3) mengatakan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga Negara Indonesia. Amanat tersebut UU pendidikan nasional no.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Dalam proses belajar mengajar, antara guru dengan siswa di perlukan adanya interaksi. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan berproses tentang berorientasi pada suatu tujuan yang ingin di capai dan tujuan itu harus mengarah pada perubahan tingkah laku yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan sehingga semua kegiatan belajar mengajar diarahkan pada suatu tujuan (Fatah Syukur.2005:33)

Peran penting cabang olahraga atletik disekolah merupakan salah satu mata pelajaran olahraga pendidikan jasmani (Penjas) yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar. Strategi atau metode pembelajaran

Atletik disekolah dasar, pada dasarnya diarahkan agar siswa dapat menampilkan nomor cabang olahraga atletik secara maksimal, maka paling tidak ada tiga cara atau komponen yang mempengaruhinya. Pertama, kualitas kebugaran jasmani yang didalamnya meliputi beberapa komponen penting seperti daya tahan, kekuatan, kualitas keterampilan gerak (skill) dan ketiga, kualitas gerakannya (Yoyo Bahagia, dkk (2000: 31)

Proses pembelajaran atletik disekolah, khususnya disekolah dasar memerlukan kreatifitas guru yang sangat baik, karena gambaran atletik disekolah selalu dikaitkan dengan proses belajar dengan nomor lari dan lompat sehingga membuat anak cenderung mudah bosan ketika harus belajar penjas khususnya atletik, maka dari itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menghindari kejenuhan belajar pada anak.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, metode-metode memegang peranan yang sangat penting. Metode dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Dengan adanya metode pembelajaran, seorang guru tidak akan dapat melakukan tugasnya dengan baik bila tidak menguasai satu atau beberapa metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu tujuan pencapaian pembelajaran, maka pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengajaran dapat berlangsung secara baik dan benar.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Beberapa metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Sebaliknya dapat menarik perhatian siswa. Meski penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses belajar mengajar. Disinilah dituntut kompetensi guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dilakukan secara intensif, konsisten dan kontinyu sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh pada siswa. Maka seorang guru harus pandai memilih metode yang tepat untuk diberikan kepada siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengingatkan penguasaan teknik dalam materi yang dipelajari.

Tujuan dan manfaat metode demonstrasi secara umum untuk anak usia dini sangat berperan penting untuk meningkatkan perhatian anak dapat lebih fokus dan dipusatkan, proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak disamping itu metode demonstrasi memiliki dua fungsi yaitu. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak, membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama saya pikir anak dalam anak meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat dan berpikir.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu terjadi mengapa hal itu terjadi. Tujuan metode demonstrasi merupakan satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberi pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.

Kelebihan demonstrasi antara lain, membantu anak didik memahami dengan jelas jalan suatu proses atau kerja suatu benda dan peristiwa. Memudahkan berbagai penjelasan kesalahan – kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrit, perhatian anak dapat lebih terpusatkan anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen. Mengurangi kesalahan –kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri dan beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanya langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Kelemahan demonstrasi antara lain, anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda dan peristiwa yang akan dipertunjukkan karena jumlah anak yang banyak dalam satu kelas. Sehingga metode demonstrasi hanya efektif untuk system sekelompok dan kurang efektif apabila untuk kelasikal, tidak semua benda dan peristiwa dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan apabila tidak dilanjutkan dengan eksperimen ada

kemungkinan anak menjadi lupa, dan materi belajar tidak akan bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar.

Rancangan dan kegiatan demonstrasi secara umum persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi adalah sebagai berikut. Menetapkan kegiatan demonstrasi, dalam menetapkan kegiatan demonstrasi guru mengidentifikasi perbuatan- perbuatan apa yang diajarkan anak dalam pernyataan – pernyataan yang spesifik. Dalam tema yang harus diperhatikan guru adalah tema yang dekat dengan kehidupan anak, menarik dan menantang aktifitas anak. Menetap bentuk demonstrasi yang dipilih sebelum menetapkan kegiatan, guru menentukan bentuk demonstrasi, misalnya dengan cara penjelasan sosiodrama. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan ada dua jenis bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu, yang diperlukan oleh guru untuk mendemonstrasikan sesuatu dan diperlukan juga untuk anak menirukan contoh yang dilakukan oleh guru. Menetapkan kegiatan demonstrasi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk mengetahui sejauh mana keunggulan dan efektivitas hasil belajar metode demonstrasi pada materi lompat jauh. Melalui metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar menjadi lebih tinggi sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan tersebut diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah metode demonstrasi ini efektif untuk diterapkan dipembelaran lompat jauh?

C. Tujuan penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai awal untuk menentukan kegiatan selanjutnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa SDN 008 Batam Kota materi pembelajaran Lompat Jauh.

D. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi kepada para guru olahraga dalam memberikan dan menyampaikan pembelajaran atletik kepada siswa dengan memahami metode – metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk siswa. Sehingga keterampilan siswa dalam cabang olahraga lompat jauh bisa menghasilkan nilai dan prestasi yang diinginkan.

1. Bagi pihak sekolah informasi ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil langkah – langkah yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil proses belajar mengajar terutama dalam materi lompat jauh.
2. Memberikan informasi kepada guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mutu pendidikan

3. Berguna bagi pembaca yaitu dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan prestasi peserta didik terutama dalam lompat jauh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan dan hal mulai berlaku (2003 : 284). Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut James L.Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. (dalam buku Herbani Pasolong,2010:4). Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi (Kumorotomo,2005:362).

Menurut Keban mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. (dalam buku Herbani pasolong,2010;4).

Menurut SP. Siagian (2002 : 151) adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Menurut pendapat Gibson Ivancevich Donnelly (1985:34) menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi,sebagai berikut :

1. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan
2. Efisiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input
3. Kepuasan adalah merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keadaptasian adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal
5. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa efektivitas sejauh mana suatu organisasi dapat melakukan tingkat keefektifan dalam mencapai tujuan secara optimal dalam mengukur kemampuan efisiensi.

Menurut pendapat Ricard M.Streers (dalam Nadia Azlin,2013:18) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas,yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi

6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi
7. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu
9. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki
10. Motivasi adalah adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan
12. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang tujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya, “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” bahwa Metode secara harfiah berarti cara atau dalam pemakaian umum, metode ini diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara – cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.

Dan menurut Muzayyin Arifin adalah cara bukan langkah ataupun prosedur, seolah – olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik didalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan.

Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode demonstrasi adalah cara yang telah teratur dan terpikirkan baik- baik untuk mencapai suatu maksud dan tujuan, metode mempunyai arti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi metode dapat diartikan sebagai cara atau system yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan atau perbuatan untuk memudahkan mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan.

Kata demonstrasi berarti peragaan atau pertunjukan tertentu cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Jadi kata demonstrasi berkaitan dengan aktifitas untuk bertindak dan berbuat ataupun memperagakan sesuatu tindakan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan peragaan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Jadi bisa kita simpulkan Suatu proses pembelajaran terhadap siswa dengan cara seorang guru yang mempunyai keahlian tertentu untuk memperagakan suatu rangkaian gerakan berurutan dari awal sampai dengan akhir gerakan yang dilakukan dihadapan siswa, kemudian semua siswa mengamati setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan gerakan seperti yang telah diperagakan oleh guru secara kontinyu berulang-ulang sampai anak dapat melakukan seperti yang dipraktekkan oleh gurunya.

a) Pengertian Lompat Jauh

Lompat jauh merupakan salah satu bagian dari nomor lompat dalam olahraga atletik. Ada beberapa definisi tentang lompat jauh, diantaranya menurut J.M Ballesteros, (1979: 54) mengemukakan bahwa, "lompat jauh adalah hasil dari kecepatan horisontal yang dibuat sewaktu dari awalan dengan gaya vertikal yang dihasilkan dari kekuatan kaki tolak. Hasil dari kedua gaya menentukan gerak parabola dari titik pusat grafitasi".

Lompat jauh adalah jenis olahraga atletik yang membutuhkan kecepatan, ketangkasan dan kekuatan seorang atlet untuk melompat sejauh mungkin dari titik lepaslandas atau garis lompat kemudian melayang di udara dan mendarat sejauh-jauhnya dalam bak pasir.

Lompat jauh merupakan salah satu nomor lompat dari cabang olahraga atletik. Lompat jauh menurut Aip Syarifuddin (1992 : 90) didefinisikan sebagai suatu bentuk gerakan melompat, mengangkat kaki keatas kedepan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin diudara (melayang diudara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya.

Dalam lompat jauh terdapat beberapa macam gaya yang umum dipergunakan oleh para pelompat, yaitu : gaya jongkok, gaya menggantung atau disebut juga gaya lenting dan gaya jalan di udara. Perbedaan antara gaya lompatan yang satu dengan yang lainnya, ditandai oleh keadaan sikap badan si pelompat pada waktu melayang di udara (Aip Syarifuddin, 1992 : 93). Jadi mengenai awalan tumpuan / tolakan dan cara melakukan pendaratan dari ketiga gaya tersebut pada prinsipnya sama. Salah satu gaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya jongkok. Disebut gaya jongkok karena gerak dan sikap sewaktu badan berada diudara seperti orang jongkok (Tamsir Riyadi, 1985: 98).

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam lompat jauh selain pelompat harus memiliki kondisi fisik yang baik, juga harus memahami dan menguasai tehnik untuk melakukan gerakan lompat jauh tersebut. Bernhard (1993 : 45) menyatakan bahwa unsurunsur dalam mencapai prestasi lompat jauh yang maksimal adalah: 1) faktor kondisi fisik terutama kecepatan tenaga lompatan dan tujuan yang diarahkan pada

ketrampilan, 2) faktor tehnik ancang-ancang, persiapan dan perpindahan fase melayang dan pendaratan. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam lompat jauh terkandung unsur-unsur kondisi fisik yang meliputi : kecepatan, tenaga ledak otot tungkai yang mengarah pada keterampilan.

b) Pengertian olahraga

Secara umum pengertian olahraga adalah, suatu aktivitas yang melibatkan kan pengerahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, secara jasmani maupun rohani. Pendapat lain mengatakan pengertian olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dimana dalam pelaksanaannya melibatkan gerakan tubuh secara berulang-ulang untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani.

C. Bentuk metode pembelajaran.

Metode Pembelajaran adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Dwi Siswoyo, dkk,2008:133). Sedangkan menurut Mosston dan Ashworth, (1994) metode merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah sebuah tindakan untuk mempermudah belajar peserta didik. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Metode teori

Adalah salah satu metode yang sering digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya adalah:

- Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah.

- Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan- pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

- Pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau menyajikan materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok.

b. Metode Praktek

Metode ini digunakan untuk guru mempraktekan materi pembelajaran penjas yang sudah di sampaikan didalam kelas.berikut beberapa model yang digunakan:

- Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi benda, atau cara melakukan gerakan dengan baik dan benar.

- Komando

Metode atau gaya komando ini adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Tujuannya adalah penampilan yang cermat. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan ia

sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau semua siswa yang sedang melakukan pembelajaran atau mempraktekkan materi yang disampaikan dan memperhatikan kemajuan besar dari siswanya

D. Penelitian Relevan

Pengertian penelitian relevan adalah sesuatu yang memiliki kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah atau sesuatu yang sedang di bahas dan di teliti. Sesuatu yang relevan itu memiliki hubungan yang jelas seperti halnya isi dengan judul penelitian berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Berikut ini beberapa contoh penelitian relevan yang sesuai dengan judul yang sedang di tulis.

Penelitian pertama adalah penelitian yang ditulis oleh jurnal pajar pada tahun 2019 Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan wudhu siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik maka setiap siklus meliputi perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa

kemampuan shalat siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar setelah mengikuti pembelajaran melalui metode demonstrasi mengalami peningkatan, Pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas dalam menghafal bacaan shalat sebanyak 20%. Pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas dalam menghafal bacaan shalat meningkat menjadi 70%. Pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas dalam mempraktikkan gerakan shalat sebanyak 75%. Pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas dalam mempraktikkan gerakan shalat meningkat menjadi 100%.

Penelitian kedua adalah penelitian yang ditulis Dian Amalia pada tahun 2010 Penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jelas mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa, dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi agar materi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh siswa dalam kehidupan sehari – hari maupun dengan latihan yang kontinyu sehingga siswa tidak lupa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Al Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan bentuk metode deskriptif dan menggunakan instrument kuesioner dan wawancara sebagai sumber datanya.

Dalam menganalisa data dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat efektifitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi piqih siswa kelas VII di MTs Al Falah ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Fajarudin pada Tahun 2017, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas metode demonstrasi pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian siswa kelas X Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 6 Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dalam bentuk pre-test dan post-test dengan jumlah populasi 21 orang dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi, tes, dan observasi. prosedur penelitian meliputi tahap: pre-test, treatment, post-test. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar kabupaten Takalar. Hal ini terbukti pada pre-test dan post-test mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis kuantitatif penelitian ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal pada pre-test yaitu 14,28%, pada post-test mengalami peningkatan menjadi 90,48% dengan tingkat efektifitas metode pembelajaran demonstrasi berada pada angka 80,73 skala 100.

Dari hasil ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas penerepan metode demonstrasi dalam pembelajaran olahraga (

lompat jauh), sangat berperan penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil nilai keterampilan yang maksimal dan bisa menguasai, mempraktekkan materi lompat jauh dengan baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural setting). Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang di ungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi social merupakan kajian utama kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain – lain.

Penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara

sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2013: 334).

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010:4).

B. Setting Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan meliputi:

- 1) Tahap perencanaan penelitian

- 2) Tahap ini mencakup, penyusunan judul, penyusunan proposal penelitian, permohonan izin serta survei di sekolah yang direncanakan sebagai tempat penelitian.
- 3) Tahap pelaksanaan penelitian Tahap ini mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah SDN 008 Batam Kota yang meliputi, observasi dan pengambilan data.
- 4) Tahap penyusunan laporan penelitian Tahap pengelolaan data dan konsultasi yang diikuti penyusunan laporan serta persiapan ujian.
 - Tempat / Lokasi Penelitian
 Penelitian dilaksanakan di SDN 008 Batam Kota, Kota Batam
 - Waktu Penelitian dilakukan pada pertengahan semester genap di tahun pelajaran 2020/2021, adapun rincian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel I
Waktu dan Tempat Penelitian

Keterangan	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	des
Bimbingan Proposal												
Ujian Proposal												
Pengumpulan Data												
Ujian Skripsi												

C. Data, Sumber Data, Dan Nara Sumber

a. Data

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi (Sukmadinata, 2009:284).

Berikut data yang penulis dapatkan dari penelitian di SDN 008 Batam Kota.

Tabel II
Sampel siswa SDN 008 Batam kota kelas V A

No	Nama siswa	Jenis kelamin
1	AHMAD FATHIR	Laki – laki
2	ALI ZAENAL	Laki – laki
3	ALIF ABDUL RAHMAN	Laki – laki
4	ALISHA RAFA ANJELI	Perempuan
5	ALLYAH DWI FIRANTI	Perempuan
6	ANISA JULIA	Perempuan
7	ARSILA KHOIRUNISA	Perempuan
8	FAJAR DWI ANTONI	Laki – laki
9	GHAZYAN AHMADINEJAD	Laki – laki
10	HANIFAH RAHMAWATI	Laki – laki
11	IMELDA FUTRIANA HERMAWAN	Perempuan
12	KAROMATUL AULIYA	Perempuan
13	MHD HAECKAL MARTIN SINAGA	Laki – laki
14	MOHAMMAD AL FAQIH	Laki – laki
15	MUHAMMAD FEBRYANSAH	Laki – laki
16	MUHAMMAD NAZAR	Laki – laki
17	MUHAMMAD YUSUF SYAFRIANIS	Laki – laki
18	NAILUL FARAH AULIA SALSABILA	Perempuan
19	NAUFAL AHNAF KHAIRI	Laki – laki
20	NUR ATIKA FADILLAH	Perempuan
21	RAHMAD MULYANDI	Laki – laki
22	RATNA PUSPITASARI	Perempuan

23	RIKY ANDRI SAPUTRA	Laki – laki
24	ROCKY ALFARIQI	Laki – laki
25	SASMITA HANUM	Perempuan
26	SHAFI RAMADHANI	Perempuan
27	SUBEKY YOGA SUMARNA	Laki – laki
28	TIARA ARDITA CHANDRA	Perempuan
29	YULIANA PUTRI ADITYA	Perempuan
30	MUHAMMAD REZKY AUNDRIANO SAWALI	Laki – laki

b. Sumber Data

Menurut Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:57-58).

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang dewasa yang tidak mengajar (satpam, petugas kebersihan, petugas rumah tangga, dan pengelola kantin dan koperasi sekolah).

Adapun sumber data penelitian ini didapat secara baik dan benar tanpa rekayasa dan sumber data yang dipakai oleh peneliti ada premier, dan selama pelaksanaan penelitian di SDN 008 Kota Batam. Peneliti mencari sumber data dari siswa dan guru yang bersangkutan di bidang Olahraga yang terdapat di sekolah SDN 008 Batam Kota tersebut.

c. Narasumber

Data-data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (*key person*). Peran orang kunci dalam penelitian merupakan hal yang utama, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan, merupakan modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Orang kunci yang peneliti maksudkan.

- 1) Kepala Sekolah: Kepala sekolah merupakan orang pertama yang penulis teliti. Karena kepala sekolah berfungsi sebagai pemberi ijin penelitian/pembuka jalan dengan responden. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan rekomendasi dan informasi.
- 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum: adalah orang kedua di suatu sekolah yang berkaitan dengan kegiatan dan materi belajar mengajar. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah orang yang tahu persis materi pelajaran apa dan berapa alokasi waktu yang dibutuhkan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga dijadikan fokus penelitian karena ia bisa memberikan informasi lengkap yang berkaitan dengan materi penelitian.
- 3) Guru mata pelajaran Olahraga: adalah pihak-pihak yang menyelenggarakan/ melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran olahraga. Guru olahraga diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang proses pengelolaan pembelajaran olahraga.
- 4) Siswa: adalah orang yang dapat penulis jadikan sumber penelitian. Siswa dapat memberikan informasi mengenai materi pelajaran olahraga (lompat jauh) yang diterimanya.

D. Teknik Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian.

Secarara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Obserpasi adalah instrument untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas.

2. Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik. Metode test merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian tugas yang diberikan kepada peserta didik atau siswa siswi yang di teliti agar mendapatkan suatu jawaban atau nilai, yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman sisiwa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden. Pada teknik ini, peneliti dimungkin kan memperoleh informasi dari bermacam – macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada siswa siswi atau tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan pembelajaran, hasil observasi dan hasil test siswa siswi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 335) adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

- Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses

transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

- Triangulasi

Triangulasi Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330) Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas

tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek penelitian. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan

teori yang tepat. Murti B., 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset.

Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K, 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif.

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340). Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi.

Jadi kesimpulan kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan proposisi. Kesimpulan yang mulamulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya

kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

F. Teknik Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
 - a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti

peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

- c. Triangulasi Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).
- d. Analisis Kasus Negatif Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).
- e. Menggunakan Bahan Referensi Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).
- f. Mengadakan Membercheck Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. **Transferability** Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.
3. **Dependability** Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.
4. **Confirmability** Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil

penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini mengambil Subjek 30 peserta didik kelas Va, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Didalam penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dan dibagi menjadi dua penilain, penilaian pertama fre test dan penilain kedua post test.

Kondisi awal sebelum melakukan penelitian dilapangan atau observasi lapangan, peneliti melakukan pembicaraan bersama guru olahraga yang ada disekolah SDN 008 Batam Kota, mengenai proses pembelajaran penjas dan lebih jelas nya lagi tentang metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar dilapangan.

Dari hasil pembicaraan terdapat beberapa masalah yang timbul menurut guru olahraga di SDN 008 Batam Kota tersebut, Kurang nya minat dan bakat siswa untuk mengikuti pembelajaran olahraga disekolah, dikarenakan seorang guru olahraga kurang menerapkan metode pembelajaran olahraga yang bervariasi, selama ini kemungkinan besar hanya menggunakan metode dan teori yang monoton atau itu-itu saja.

Hal tersebut berdampak kepada siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan dilapangan maupun dikelas, dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru olahraga, dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dilapangan

maupun dikelas. Kurangnya minat anak terhadap pembelajaran dan pemahaman materi akan mengakibatkan nilai anak tidak mencapai KKM yang diinginkan

Berdasarkan beberapa betuk masalah yang timbul dari pembahasan tersebut, peneliti meberikan saran dan solusi untuk menerapkan metode pembelajaran Desmonstrasi secara baik dan benar, guna mengatasi masalah minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran olahraga. Diharapkan penerapan metode demonstrasi ini bisa meningkatkan nilai dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran olahraga.

1. Perencanaan Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan penerapan metode Demonstrasi dilapangan. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 2 hari atau dua kali pertemuan dengan jumlah sampel 30 siswa, hal-hal yang harus di persiapkan peneliti sebagai berikut

- a. Menetapkan materi pokok pembahasan yang akan dipelajari dalam penelitian ini.
- b. Mempersiapkan sumber pembelajaran yang akan digunakan seperti Buku mata pelajaran penjas kelas v berdasarkan kurikulum 2013.
- c. Mempersiapkan absen siswa dan lembar observasi atau nilai yang akan digunakan untk praktek dilapangan.
- d. Membuad rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Yang sesuai dengan materi yang akan dipraktekkan.

2. Tahapan Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini seperti yang peneliti tulus diatas, penelitian ini dilakukan selama dua hari atau dua kali pertemuan, Terdiri dari dua siklus. Siklus satu dan siklus dua dengan jumlah sampel 30 siswa dan siswi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 juli s/d 26 juli 2021, bertempat di SDN 008 Batam kota.

a. fre test.



Gamar 1 . Memberikan pengarahan sebelum mulai

Di siklus pertama ini Peneliti menggumpulkan siswa kelapangan untuk memulai kegiatan. Sebelum memulai kegiatan tidak lupa untuk menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik supaya suasana menjadi interaktif. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing agar dalam pelaksanaan kegiatan olahraga dilapangan menjadi lancer dan baik-baik saja.



Gambar 2. Siswa dan siswi

Selanjutnya setelah selesai berdoa, guru mulai untuk mengabsen siswa satu persatu sebelum kegiatan dimulai. Setelah siswa dan siswi selesai di absen. peneliti baru mulai masuk pada pokok pembahasan yang akan dipelajari pada hari itu. Dilapangan seorang peneliti harus bisa memanfaatkan waktu yang diberikan, harus bisa menjelaskan materi dengan baik dan jelas, biar nanti siswa yang mendengarkan tidak bingung dan paham dengan apa yang dia dengar. Setelah peneliti menjelaskan materi, kita sebagai peneliti harus kembali menanyakan kepada siswa apakah siswa paham dengan apa yang disampaikan dan jika kurang paham dianjurkan bertanya.



Gambar 4. Siswa dan guru melakukan pemanasan

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti yang tadinya sudah menjelaskan materi di penjelasan awal. Mengajak siswa dan siswi melakukan pemanasan terlebih dahulu. Karena pemanasan atau peregangan itu sangatlah penting bagi kita yang sedang berolahraga, karena pemanasan sangatlah baik untuk menghindar terjadinya cedera otot saat berolahraga.

Di siklus pertama ini dimana seorang peneliti meminta kepada siswa dan siswi untuk melakukan terlebih dahulu gerakan lompat jauh gaya jongkok dan mengambil sampel nilai siklus pertama sesuai yang mereka ketahui ketahu sebelum seorang peneliti nantinya mencontohkan atau medemonstrasikan gerakan lompat jauh gaya jongkok tersebut.

b. Post test



Gambar 6. Peneliti mendemonstrasikan materi lompat jauh

Di kegiatan siklus kedua ini adalah kegiatan yang paling penting bagi peneliti, dimana kegiatan siklus kedua ini peneliti mendemonstrasikan materi serta mengambil hasil nilai siklus kedua. Materi yang diambil dalam kegiatan pembelajaran ini adalah Ateletik (Lompat jauh). Pada saat mencontohkan atau mendemonstrasikan materi

ini, peneliti harus memastikan siswa dan siswi semuanya bisa memperhatikan dengan baik, supaya nanti pada saat mempraktekkan materi ini bisa melakukan dengan baik dan benar. Di siklus kedua ini peneliti harus memastikan penerapan metode demonstrasi ini sangat efektif untuk peningkatan hasil nilai siswa dan siswi yang baik.

Tabel III
Indikator Penilaian
Teknik Dasar Lompat Jauh

No	Indikator Penilaian Teknik Dasar Lompat Jauh	Gaya
1	Awalan	Jongkok
2	Tolakan	
3	Gaya / Melayang di udara	
4	Pendaratan	

Disaat Pengambilan nilai observasi dilapangan. Indikator penilaian yang diambil adalah gerakan teknik dasar lompat jauh gaya (jongkok).ada empat bentuk teknik dasar didalam pembelajaran lompat jauh ini. Disini siswa hanya dituntut untuk melakukan gerakan teknik dasar yang dicontohkan oleh peneliti. Dan kemudian siswa harus bisa mencontohkan dengan baik supaya mendapatkan hasil nilai yang baik.

- Awalan. Gerakan awalan ini adalah gerakan dimana siswa melakukan lari sekencang-kencangnya menggunakan lintasan yang sudah ada pada lapangan lompat jauh, lari ini berfungsi untuk mendapatkan lompatan yang baik.
- Tolakan. Setelah lari siswa akan menggunakan papan tolakan untuk tumpuan melompat, pada saat dipapan tolakan gunakanlah kaki terkuar kita, kaki kiri

atau kaki kanan. Dan kaki kita tidak boleh melewati papan tolakan, jika itu terjadi pada saat kita mengikuti perlombaan, kita akan terkena diskualifikasi.

- Gaya. Sikap melayang di udara pada saat lompat jauh gaya jongkok. Kaki sedikit di tekuk setelah menolah tubuh dari papan tolakab lalu meluruskan tangan sambil membungkukkan badan dan pandangan kearah depan.
- Pendaratan. Pada saat mendarat dibak lompat yang jatuh terlebih dahulu adalah dua kaki secara bersamaan. Dan jangan kita menjatukan bokong atau tangan kita kebak lompat terlebih dahulu. Karena itu bisa mengakibatkan kerugian bagi kita jika kita dalam kondisi bertanding.



Gambar 8. Siswa dan siswi mempraktekkan pembelajaran lompat jauh

Di kegiatan ke empat ini adalah kegiatan dimana siswa bisa mempraktekkan materi yang sudah dijelaskan sama peneliti sebelumnya. Sebelum pengambilan nilai dilakukan peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mencoba terlebih dahulu apa yang tadinya peneliti demonstrasikan atau contohkan didepan siswa. Setelah siswa selesai mencoba barulah peneliti mulai untuk pengambilan sampel nilai penerapan metode demonstrasi pada materi lompat jauh.

c. Kegiatan penutup

Di kegiatan penutup ini peneliti dan siswa dan siswi kembali menyimpulkan tentang efektivitas metode Demonstrasi yg dilakukan oleh peneliti terhadap hasil nilai yang didapatkan. Dan peneliti tidak lupa untuk terus memotivasi siswa agar belajar yang baik dan giat agar nanti bisa menjadi siswa dan siswi yang membanggakan guru dan orang tua.

Tabel IV
Rentang Nilai, Predikat dan Karakteria Ketuntasan Minimal
Sumber :dari buku kurikulum di sekolah SDN 008 Batam Kota

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
95 – 100	A	Sangat Baik
85 – 90	B	Baik
75 – 80	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Table diatas menjelaskan tentang rentang nilai, predikat dan karakteria ketuntasan minimal mata pelajaran olahraga berdasarkan acuan dari sekolah masing-masing. Acuan nilai diatas tersebut dibuat oleh sekolah SDN 008 Batam Kota.

Dan di bawah ini adalah nilai hasil observasi di lapangan SDN 008 Batam Kota kelas Va selama dua kali pertemuan pelaksanaan pengambilan nilai praktek materi lompat jauh. Kegiatan pengambilan nilai ini dilakukan dua kali lompatan untuk setiap siswa, hal ini dilakukan peneliti mengingat peneliti hanya di berikan waktu untuk meneliti selama dua hari. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk memberikan siswa kesempatan dua kali lompatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Jika tidak dalam masa pandemi seperti ini peneliti pasti memiliki waktu yang panjang untuk meneliti tentang efektivitas metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi dengan waktu yang diberikan peneliti harus memanfaatkannya dengan baik supaya mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tabel V
Daftar Nilai Keterampilan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi
SDN 008 Batam Kota Kelas V
Tahun Ajaran 2020 / 2021

No	Nama	Fre test Lompatan 1	Post test Lompatan 2	Nilai rata –rata	Predikat
1	A F	80	85	83	B
2	A Z	80	85	83	B
3	A A R	75	75	75	C
4	A R A	80	85	83	B
5	A D F	75	80	78	C
6	A J	80	80	80	B
7	A K	85	85	85	B
8	F D A	75	80	78	C
9	G A	80	80	80	C
10	H R	80	85	83	B
11	I F	90	95	93	A
12	K A	80	85	83	B
13	M M S	80	85	83	B
14	M A F	75	80	78	C
15	M F	80	85	83	B
16	M N	75	80	78	C
17	M Y S	90	95	93	A
18	N F S	85	85	85	B
19	N A K	75	75	75	C
20	N A F	80	80	80	C
21	R M	80	85	83	B
22	R P A	90	95	93	A
23	R A S	75	80	78	C

24	R A	90	95	93	A
25	S H	80	80	80	C
26	S R	75	80	78	C
27	S Y S	80	85	83	B
28	T A C	80	85	83	B
29	Y P A	85	85	85	B
30	M R	90	95	93	A
JUMLAH SISWA		30 Siswa			
NILAI RATA – RATA		83			
NILAI TERENDAH		75			
NILAI TERTINGGI		95			

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat, hasil dari pengamatan dan pengambilan nilai peneliti dalam menerapkan metode demonstrasi ini. Dengan jumlah siswa dan siswi 30 orang .mendapatkan hasil nilai rata-rata 83. dan siswa yang mendapatka nilai terendah sesuai KKM sekolah yaitu 75 hanya beberapa siswa. Dan ada beberapa siswa mendapatkan hasil yang maksimal nilai tertinggi 95. Dikarenakan siswa tersebut bisa memperaktekkan dengan baik apa yang sudah di demonstrasikan oleh peneliti dalam materi lompat jauh.

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan.

Dari hasil observasi dilapangan, Peneliti menemukan beberapa masalah yang menurut peneliti anggap layak untuk dibahas, dikarenakan ini menyangkut tentang sekolah, guru, dan hasil belajar siswa siswi di SDN 008 Batam Kota.

- Sekolah, dikarenakan dalam keadaan pandemic yang sudah satu tahun lebih, dan seluruh sekolah terkena dampak dari pandemic ini, yang tidak bisa memasukkan siswa dan siswi untuk belajar secara normal seperti biasa disekolah. Oleh karena itu ini berdampak juga bagi siswa yang hanya belajar melalui daring dirumah menggunakan media internet, dan kita tau sendiri

penggunaan media internet untuk usia dini akan berdampak sangat buruk bagi hasil belajar siswa. Begitu juga tentang minat belajar siswa akan menjadi menurun dikarenakan libur dan belajar dirumah yang berkepanjangan. Oleh karena itu pihak sekolah harus bekerja keras untuk melakukan proses belajar dan mengajar yang secara langsung tidak normal ini.

- Guru, dari hasil pengamatan dilapangan mengenai peran penting seorang guru untuk meningkatkan hasil dan mutu dalam belajar siswa siswi disekolah SDN 008 Batam Kota sangatlah penting. Dikarenakan guru selalu dituntut harus bisa kreatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan siswi agar mereka menjadi senang dan gemar untuk belajar, seorang guru selalu dituntut untuk menggunakan metode-metode yang mudah di pahami siswa dan siswi agar bisa menumbuhkan minat belajar siswa menjadi meningkat. Akan tetapi terjadi kendala dan keluhan oleh guru satu tahun terahir ini dikarenakan pandemic virus corona yang ada di Indonesia mengakibatkan sekolah menjadi dihentikan, siswa dan siswi menjadi belajar dirumah masing-masing menggunakan metode pembelajaran daring. Dan karena ini juga peneliti mendapatkan masalah untuk melakukan penelitian yang berkala kepada siswa dan siswi SDN 008 batam kota dikarenakan siswa dalam satu tahun terahir tidak masuk seperti biasa. Keluhan ini juga peneliti dengar langsung dari guru-guru dan para pendidik di SDN 008 batam kota.
- Hasil belajar siswa dan siswi. Untuk hasil belajar siswa dan siswi. Peneliti melihat dikarenakan pandemic ini siswa dan siswi tidak mendapatkan

pembelajaran secara maksimal sangat berdampak buruk bagi hasil belajar siswa dan siswi. Peneliti melihat hilangnya rasa semangat siswa untuk belajar dikarenakan terlalu lama di rumah menyebabkan minat dan hasil belajar siswa kurang maksimal. selama dua hari peneliti memperhatikan siswa dan siswi yang peneliti jadi kan sampel penelitian. Jika seorang guru tidak kreatif dan tidak bisa menggunakan metode-metode pembelajaran yang baik dalam mendidik siswa di jaman sekarang. Siswa dan siswi kita akan semakin ketinggalan dalam minat dan semangat dalam belajar. Semoga secepatnya kita bisa menjalankan aktivitas belajar mengajar seperti biasa untuk mendapatkan kualitas ilmu yang baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti akan memaparkan atau membuat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasari dari hasil penelitian dilapangan SDN 008 Batam kota.

- Peran penting seorang pendidik atau guru. Yang selalu dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan selalu menggunakan metode-metode yang membuat anak didik menjadi bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang pendidik jangan pernah menggunakan metode-metode pembelajaran yang hanya itu-itu saja seperti didalam olahraga dijam olahraga siswa hanya dilepaskan dilapangan dan dibiarkan bermain sesuai apa yang mereka mau, tanpa arahan seorang guru dilapangan.
- Efektivitas metode demonstrasi pada lompat jauh yang peneliti terapkan pada penelitian ini cukup baik dan mendapatkan hasil yang baik bagi siswa-siswa yang dijadikan sampel penelitian dilapangan. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 95 berjumlah 4 orang siswa, bagi siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 83 berjumlah 18 siswa dan siswa mendapatkan terendah berdasarkan KKM sekolah 75

- Berjumlah 8 orang. Menurut peneliti jika penerapan metode demonstrasi ini bisa diterapkan dengan baik dan dengan waktu yang lama, siswa pasti mendapatkan hasil maksimal.
- Pentingnya sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana sekolah terutama di pembelajaran olahraga sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas mengajar seorang guru dan peserta didik jika sarana dan prasarana kurang memadai di sekolah, kemungkinan besar akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa dan seorang pendidik akan menjadi kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan penulis di lapangan. Penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah maupun bagi peneliti, yaitu sebagai berikut.

- Seperti peneliti sampaikan di atas, peran serta guru yang kreatif dan inovatif sangat berperan penting bagi peningkatan mutu belajar siswa. Untuk kepala sekolah SDN 008 Batam Kota agar bisa memberikan arahan dan masukan kepada seluruh guru-guru yang ada di sekolah SDN 008 Batam Kota agar menjadi guru yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan selalu menggunakan metode-metode yang mudah dimengerti peserta didik.
- Dan adapun beberapa saran yang perlu bagi peneliti yang sedang tertarik dengan penelitian metode pembelajaran demonstrasi ini, untuk selanjutnya agar bisa membaca dan melihat dari berbagai macam sumber ilmu

pendidikan, agar nantinya bisa menerapkan ilmu tentang metode pembelajaran ini dengan baik. Dan jika nanti dilapangan maupun dikelas dalam menyampaikan pembelajaran, sudah siap dengan segala persiapan yang dilakukan sebelumnya dan ilmu yang dimiliki dalam menerapkan dan memperaktekkan metode-metode pembelajaran dengan baik disekolahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafussiddiqin, (2018) *Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. Universitas Islam Negeri*
- Dian Amelia, (2010) *Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Bidang Studi Fiqih . Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Fajarudin , *Et al/ Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3 (2017) : S10-S18*
- Genisa Lasyasari, (2013) *Perbandingan Metode Demonstrasi dengan Pembelajaran Tugas Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh. Universitas Pendidikan Indonesia*
- Khoirul Muzayanah,(2018) *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pembelajaran. Institut Agama Islman Negeri*
- Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), -2-3*
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- James L. Gibson. *Pencapaian Derajat Efektivitas (Herbani Pasolong, 2010:4)*
- Ricard M. Streers, *Ukuran efektivitas (Nadia Azlin, 2013:18)*
- Keban, *Tujuan Organisasi Efektivitas (Herbani Pasolong, 2005:362)*